

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak perlu diragukan lagi. Informasi yang diperoleh dari Kementerian Data - Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM memberikan berbagai jenis kontribusi, antara lain kontribusi UMKM terhadap penciptaan investasi nasional, kontribusi UMKM terhadap Nasional. Produk Domestik Bruto (PDB), kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja nasional, dan kontribusi UMKM terhadap penciptaan devisa negara. Usaha Mikro, UMKM kecil dan Menengah adalah penopang utama perekonomian Indonesia. Oleh sebab itu, pemberdayaan UMKM sangat berarti dalam upaya buat meningkatkan perkembangan ekonomi di Indonesia. Donasi UMKM terhadap PDB ialah penanda berartinya UMKM dalam tingkatkan perkembangan ekonomi di Indonesia.

Usaha kecil serta menengah ialah salah satu ikatan yang membagikan donasi signifikan dalam memacu perkembangan ekonomi sesuatu negeri ataupun wilayah dalam menghasilkan lapangan kerja baru. Dikala ini kebutuhan serta kemauan warga terus menjadi lingkungan. Perihal ini membuat *style* hidup konsumtif warga jadi tidak sepadan, semacam melaksanakan pembelian impulsif tanpa pertimbangan ke depan. Perihal ini didorong dengan terus menjadi banyaknya sistem belanja online serta pusat perbelanjaan yang tersebar dimana- mana, sehingga tidak sedikit warga yang hendak merasakan kesusahan keuangan. Kesusahan keuangan tidak cuma diakibatkan oleh dampak pemasukan, namun pula bisa dipengaruhi oleh kesalahan dalam mengurus keuangan, semacam tidak terdapatnya perencanaan keuangan.

Pada dikala ini teknologi tumbuh sangat pesat, tidak cuma di Indonesia namun dunia pula hadapi pertumbuhan teknologi yang berganti secara signifikan tiap waktu. Perihal ini dapat terjalin sebab teknologi tumbuh pesat tiap hari serta sudah masuk ke bermacam zona, salah satunya merupakan zona keuangan. Contohnya merupakan *Financial Technology* ialah teknologi buat menunjang pelayanan keuangan. Pertumbuhan teknologi finansial sudah menimbulkan banyak inovasi aplikasi dalam layanan keuangan, semacam perlengkapan pembayaran,

perlengkapan pinjam meminjam serta lainnya yang lagi booming di masa digital ini (Muzdalifa, et.all).

Sebutan *financial technology* ialah pelayanan keuangan dengan memakai basis teknologi sehingga pastinya hendak mempermudah transaksi yang akan jalani dimanpuna serta kapanpun. Model keuangan baru, *financial technology*, diawali awal di tahun 2004 oleh Zopa, suatu lembaga keuangan di Inggris akan dilaksanakan layanan peminjaman uang. Selaku wujud pelaksanaan teknologi informasi di bidang keuangan. *Financial technology* mempunyai bermacam guna yang diyakini bisa tumbuh dengan cepat. Dikala ini, *financial technology* sanggup melayani duit elektronik, *virtual account*, *aggregator*, *lending*, *crowdfunding* serta transaksi keuangan online yang lain. Ada pula *financial technology* yang telah beroperasi, terdapat yang didirikan oleh industri berbasis konvensional, tetapi tidak sedikit pula yang ialah industri startup (Rizal, et.all).

Financial technology menyebarkan layanan berbentuk transaksi keuangan tanpa wajib mempunyai rekening semacam perbankan pada biasanya. Teknologi finansial senantiasa diatur oleh Bank Indonesia walaupun bukan lembaga keuangan semacam perbankan, perihal ini bertujuan buat melindungi konsumen ataupun warga. Bank Indonesia mengendalikan industri penyedia *financial technology* harus mendaftarkan perusahaannya ke Bank Indonesia ataupun Otoritas Jasa Keuangan. Bank Indonesia menarangkan, *financial technology* bisa mengambil alih kedudukan lembaga keuangan resmi semacam bank. Dalam sistem pembayaran, *financial technology* berfungsi dalam; 1) sediakan pasar untuk pelakon usaha, 2) jadi perlengkapan buat pembayaran, setelmen serta kliring, 3) menolong penerapan investasi yang lebih efektif, 4) memitigasi resiko dari sistem pembayaran konvensional, 5) menolong pihak yang memerlukan buat menabung, meminjam dana serta menginvestasikan modal.

Pertumbuhan *financial technology* sudah menghasilkan *creative disruption* untuk warga Indonesia yang belum siap menerima pergantian aktivitas ekonomi. Di sisi lain, *financial technology* membagikan kesempatan baru untuk perekonomian buat tingkatkan aktivitas ekonominya secara lebih efektif serta efisien. Teknologi keuangan sudah menolong membiayai para pelakon UMKM yang tidak mempunyai akses ke perbankan. Terdapatnya regulasi yang matang

mendesak UMKM buat meningkatkan usahanya dengan memudahkan transaksi pinjaman lewat *financial technology* (Rahardjo, et.all).

Table 1. 1
Hasil Pre-Test Pelaku UMKM Kelurahan Kuningan Timur, Setibudi,
Jakarta Selatan

Indikator Kinerja Keuangan	Global	Genre		Bidang Usaha					
		P	L	Fashion	Kuliner	Otomotif	Sembako	Fotocopy	Lainnya
Bangunan tempat usaha Anda adalah termasuk harta dari usaha Anda	2.6	2.6	2.7	2.3	2.6	3.0	3.5	3.0	2.0
Kendaraan tempat usaha Anda adalah termasuk harta dari usaha Anda	3.6	4.0	3.5	3.7	3.6	4.0	4.0	3.0	3.5
Uang tunai yang berupa kas juga termasuk harta dari usaha Anda	3.1	3.0	3.2	3.0	3.2	3.0	3.0	3.0	3.0
Pendapatan usaha Anda adalah dari adanya penjualan tunai	3.2	2.9	3.3	3.0	3.1	4.0	3.0	4.0	3.5
Pendapatan dari usaha Anda setiap harinya adalah sama dengan hari-hari sebelumnya	2.5	2.1	2.6	2.0	2.5	3.0	2.5	4.0	2.5
Pendapatan dari usaha Anda setiap minggunya adalah sama dengan minggu-minggu sebelumnya	4.0	2.6	2.5	2.7	2.3	4.0	3.0	3.0	3.0
Pendapatan dari usaha Anda setiap bulannya adalah sama dengan bulan-bulan sebelumnya	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0
Besar laba yang saya dapatkan telah sesuai dengan keinginan dan target setiap bulannya	3.2	3.0	3.3	3.3	3.2	4.0	3.0	3.0	3.0
Laba yang saya peroleh mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari	3.7	3.7	3.7	4.0	3.8	3.0	3.0	3.0	4.0
Laba yang saya peroleh mampu membuat usaha berkembang	3.2	3.0	3.3	3.0	3.2	4.0	3.0	4.0	3.0
Laba usaha yang saya peroleh mampu meningkatkan taraf hidup	3.2	3.0	3.3	3.0	3.3	3.0	3.0	3.0	3.0
Rata-rata	35.5	32.9	34.4	33.0	33.9	3.0	34.0	37.0	33.5

Sumber: Google from kepada 30 orang pelaku UMKM di Kelurahan Kuningan Timur, Setibudi, Jakarta Selatan disusun dengan memakai tata cara likert, 2022

Persaingan dalam dunia usaha yang terus menjadi kompetitif, seseorang pelakon usaha wajib mempunyai keahlian buat melindungi kelangsungan usahanya, apabila pelakon usaha tersebut tidak mempunyai keahlian dalam memproses usahanya hingga suatu saat usaha tersebut dapat hadapi kegagalan. Keahlian pelakon usaha buat dapat bersaing harus ditingkatkan, salah satunya merupakan keahlian dalam mengenai manajemen keuangan serta sikap manajemen keuangan pelakon UMKM itu sendiri.

Sebaliknya masih banyak pelakon UMKM yang belum menguasai serta belum mempraktikkan pencatatan uang dalam proses usahanya. Belum dicoba

pembelahan keuangan antara duit individu serta duit usaha, cuma mengandalkan catatan kecil seadanya, insting, pengalaman, serta menganggap kalau menyusun laporan keuangan itu simpel bukanlah butuh, hingga susah buat mengenali berapa besar laba usaha, serta berapa pendapatan bersih yang didapatkan. Keberhasilan bertahan di masa kritis dan kinerja yang semakin meningkat dari tahun ke tahun belum menjamin UMKM di Indonesia dapat terhindar dari masalah ataupun hambatan dalam menjalankan usahanya. Banyak faktor yang dapat menjadi masalah atau kendala yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia, salah satunya adalah kinerja keuangan pada pelakon UMKM. Kinerja keuangan dikira sebagai salah satu konsep kunci dalam disiplin keuangan (Mien et.al., 2015).

Dalam kinerja keuangan, ada terdapat sebagian perihal yang dikira pengaruhi apakah seseorang hendak mengambil keputusan keuangan yang baik ataupun kurang buruk. Salah satu aspek yang diprediksi pengaruhi kinerja keuangan ialah literasi keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik bisa diukur dari tingkatan literasi keuangan yang dipunyai. Literasi keuangan ialah kebutuhan bawah berbentuk pengetahuan serta keahlian mengelola keuangan individu supaya bisa mengambil keputusan yang pas di bidang keuangan sehingga bebas dari permasalahan keuangan. Literasi keuangan pula bisa dimaksud selaku keahlian buat menghasilkan pembuatan nilai serta membuat keputusan yang efisien menimpa pemakaian serta pengelolaan duit (Widyati, 2012).

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan adalah literasi keuangan. Minimnya pengetahuan literasi keuangan yang rendah, akan dapat dikurangi dengan memanfaatkan berbagai sektor keuangan dan bagaimana mengelola keuangan dengan baik sesuai kebutuhan. Menurut Welly (2015) tujuan utama literasi keuangan adalah menciptakan masyarakat dengan literasi keuangan yang tinggi, sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan adalah *fintech* (*peer to peer lending*). *Financial Technology* merupakan suatu inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi pertumbuhan teknologi buat mempermudah pelayanan keuangan serta sistem keuangan supaya lebih efektif serta efisien. Teknologi keuangan dengan layanan keuangan semacam *Crowdfunding*, *mobile*

payment, serta layanan transfer duit yang sudah menimbulkan revolusi dalam bisnis *startup* serta mengganti sikap serta harapan konsumen, oleh sebab itu dibutuhkan regulasi buat melindungi perihal tersebut, tercantum proteksi konsumen, proteksi pengguna dana yang berpotensi kehabisan ataupun berkurangnya keahlian keuangan baik yang disebabkan oleh penyalahgunaan, penipuan maupun *force majeure* dari aktifitas teknologi keuangan yang rawan penyalahgunaan data, baik yang disengaja maupun tidak disengaja (Wibowo, 2017)

Faktor ketiga yang diduga pengaruhi kinerja keuangan yaitu sikap keuangan. Secara universal, sikap keuangan dimaksud sebagai sikap orang terhadap uang yang dimilikinya. Humaira et.al., (2017) berpendapat bahwa sebagian besar pelakon UMKM tidak mempunyai sikap keuangan yang kurang baik terhadap keuangan. Perihal ini terjadi karena sebagian besar pelaku UMKM lebih tertarik membahas ide dan inovasi bisnis daripada membicarakan pengelolaan keuangan. Sebagian besar pelakon UMKM tidak mempunyai perilaku yang kurang baik terhadap keuangan, diisyarati dengan rendahnya motivasi buat terus tingkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usahanya, sementara itu motivasi buat terus tingkatkan kemampuannya dalam pengelolaan keuangan sangat berarti. Buruknya sikap keuangan pelakon UMKM pula diisyarati dengan mudahnya merasa puas dengan kinerja yang terdapat serta belum memikirkan buat tingkatkan kemampuannya dalam bidang pengelolaan keuangan sebab sebagian pelakon usaha merasa kinerjanya telah lumayan baik serta usahanya senantiasa berjalan mudah serta tanpa hambatan walaupun pelakon UMKM tidak melaksanakan perencanaan anggaran serta pengendalian keuangan. Perilaku ini bila dibiarkan hendak membuat kinerja UMKM menurun serta tidak sanggup bersaing secara kompetitif di pasar. Sebagaimana dikemukakan (Kiryanto, dkk. 2001).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andayani et.al., (2020) mengemukakan bahwa *Fintech* sangat berpotensi menjadi salah satu solusi untuk mengurangi masalah kekurangan permodalan bagi UMKM. Dengan pemberian edukasi dan materi mengenai *Fintech* kepada pelaku UMKM dapat menjadi alternative juga bagi UMKM yang bertempat tinggal jauh dari pusat kota untuk

memperoleh permodalan sehingga dapat meningkatkan kinerja usahanya. Lidiawan et.al. (2021) dalam penelitiannya mengatakan "bahwa penggunaan *financial technology* berpengaruh terhadap proses bisnis UMKM dimana dapat meningkatkan efisiensi, kemudahan penggunaan, tingkat kepercayaan akun yang digunakan, waktu operasional yang dapat di pantau secara online dan biaya administrasi secara digitalisasi". Dalam hal ini apabila semakin tinggi penggunaan teknologi keuangan maka akan semakin tinggi juga tingkat pencapaian proses bisnis UMKM tersebut yang mana akan meningkatkan kinerja UMKM.

Banyak UMKM yang sedang berkembang diuntungkan untuk selalu berinovasi dan mengembangkan usahanya. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui tentang literasi keuangan, fintech keuangan, sikap keuangan dan menaikan gelar keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti membahas "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINTECH (PEER TO PEER LENDING)*, DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PELAKU USAHA UMKM DI KELURAHAN KUNINGAN BARAT, KELURAHAN KECAMATAN, SETIABUDI JAKARTA SELATAN".

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar balik yang sudah dijabarkan, hingga bisa diformulasikan kasus dalam riset ini merupakan selaku berikut:

1. Apakah literasi keuangan mempengaruhi terhadap kinerja keuangan pada Pelakon UMKM Kelurahan Kuningan Barat, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan?
2. Apakah *fintech (peer to peer lending)* mempengaruhi terhadap kinerja keuangan pada Pelakon UMKM Kelurahan Kuningan Barat, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan?
3. Apakah sikap keuangan mempengaruhi terhadap kinerja keuangan pada Pelakon UMKM Kelurahan Kuningan Barat, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pada Pelakon UMKM Kelurahan Kuningan Barat, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan.
 - b Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *fintech (peer to peer lending)* terhadap kinerja keuangan. pada Pelakon UMKM Kelurahan Kuningan Barat, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan.
 - c Untuk mengetahui dan menganalisis sikap keuangan terhadap kinerja keuangan pada Pelakon UMKM Kelurahan Kuningan Barat, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan.
2. Adapun beberapa kegunaan dilakukan penelitian adalah:
 - a. Untuk Peneliti
Riset ini diharapkan bisa dimanfaatkan oleh periset selaku latihan serta pelaksanaan disiplin ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan, dan bisa menaikkan pengetahuan tentang pelaksanaan kinerja keuangan akan lebih baik. Hingga dalam kehidupan nantinya periset bisa membuat keputusan keuangan akan lebih bijak dalam mengkonsumsi, investasi, serta tabungan.
 - b. Untuk UMKM yang diteliti
Dengan riset ini diharapkan para pelakon UMKM bisa menganalisis berartinya pengelolaan keuangan yang lebih baik selaku wujud kinerja keuangan yang baik. Tidak hanya itu, pelakon UMKM bisa lebih tingkatan literasi keuangan, *fintech (peer to peer lending)* serta perilaku keuangan selaku upaya mewujudkan pengelolaan keuangan yang lebih bijak.
 - c. Untuk akademisi
Hasil riset ini diharapkan bisa membagikan sumbangan pemikiran dalam menunjang riset tentang pengaruh literasi keuangan, *fintech (peer to peer lending)* serta perilaku keuangan terhadap kinerja keuangan pada Pelakon UMKM, serta bisa digunakan selaku acuan dalam riset berikutnya.

d. Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai salah satu pertimbangan yang berkaitan dengan pentingnya kinerja keuangan yang baik di Indonesia dan seberapa penting peran literasi keuangan, *fintech* (*peer to peer lending*) dan sikap keuangan dalam mewujudkan kinerja keuangan yang baik.

